

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan organisasi non profit, semakin bertumbuh pesat. Gereja sebagai organisasi non profit dalam bidang keagamaan, mengalami pertumbuhan dalam jumlah umat dan sumber daya yang dimiliki, sehingga hal ini menuntut akuntabilitas yang tinggi karena semakin banyak juga dana yang diberikan warga jemaat kepada gereja untuk dikelola. Keberadaan gereja di daerah tertentu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas jika gereja sadar akan keterpanggilannya sebagai wadah orang yang percaya Tuhan. Gereja yang besar tidak hanya dilihat dari bangunannya serta jumlah jemaatnya melainkan fungsi gereja yang seungguhnya.

Setiap gereja memiliki keinginan agar gerejanya mengalami pertumbuhan yang sehat. Gereja secara organisasi didefinisikan sebagai badan atau organisasi umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata ibadahnya. Gereja dikatakan bersifat keagamaan karena secara jelas dan nyata menggunakan agama sebagai salah satu dasar sendirinya (Kabuhung, 2013). Namun, Janets dan Ansar (2011) mengatakan bahwa perkembangan gereja pada saat ini hanya sebatas pada bangunan yang semakin besar dan megah. Perubahan yang terjadi sebatas pada bangunan, pergantian kepengurusan, bukan pada perkembangan gereja seperti pengelolaan keuangan secara transparan yang mengarah kepada pertanggung jawaban.

Lintang (2017) mengatakan bahwa, gereja sebagai organisasi non profit dalam bidang keagamaan memiliki kegiatan manajemen yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan keuangan. Dalam menjalankan kegiatannya, gereja memerlukan beberapa alat pendukung untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen gereja seperti kepemimpinan dan struktur organisasi yang baik serta rancangan anggaran, sistem administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Sistem pengelolaan keuangan yang baik perlu memperhatikan cara pengelolaan keuangan serta pelaporan informasi keuangan gereja. Informasi keuangan gereja ini berguna bagi pihak intern dalam proses pengambilan keputusan, dan memeriksa pengelolaan keuangan serta berguna untuk mengevaluasi organisasi tersebut.

Meskipun tidak menghasilkan laba, gereja sebagai organisasi keagamaan tentunya memerlukan dana dalam melakukan kegiatannya. Dana tersebut berasal dari persembahan sukarela para jemaatnya dan para donatur yang memberikannya secara sukarela, dengan demikian dana yang didapat gereja menjadi harta kekayaan milik gereja, berupa uang yang sangat rawan dengan tindak penyelewengan, penggelapan bahkan pencurian dan penyalahgunaan. Upaya-upaya pengelolaan keuangan gereja baik dengan memanfaatkan pencatatan dan pelaporan tradisional maupun dengan akuntansi telah diterapkan, namun masih sering terjadi ketegangan gereja yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan. Maka untuk mengatasi risiko tersebut diperlukan adanya pengelolaan yang tersusun secara baik dan benar. Pengelolaan tersebut tercermin dengan penerapan sistem pengendalian intern pada gereja, sehingga sistem ini sangat diperlukan terutama pada pengelolaan kas gereja.

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Salah satu aset organisasi yang memiliki peranan penting dalam perkembangan organisasi adalah kas. Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern atas kas mulai dari saat penerimaannya hingga penyetorannya (Manoppo, 2013)

Beberapa hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern pada organisasi non profit/organisasi nirlaba. Penelitian pertama, Lintang (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Kristen Jawa Wiladeg belum sepenuhnya sesuai dengan teori sistem pengendalian internal menurut COSO yakni pada komponen lingkungan pengendalian, komponen penilaian risiko dan komponen aktivitas pengendalian. Hasil penelitian Wijayanti (2016) menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern terhadap sistem penerimaan kas nya sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lerebulan (2019) menyatakan bahwa ada otorisasi secara khusus yang diterapkan dalam pencatatan kasnya dan sistem pengendalian intern yang diterapkan di GPIB Pniel Singaraja apabila diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO), dinyatakan sudah memenuhi kriteria sistem pengendalian intern yang efektif jika dilihat dari

beberapa indikator. Hasil penelitian Naten (2020) menyatakan bahwa jika dikaitkan dengan komponen pengendalian dari COSO pengendalian yang dilaksanakan jemaat GPM Amahusu belum cukup optimal. Hasil penelitian Wardani, dkk (2016) menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi dapat memberikan peluang yang lebih besar terjadinya kecurangan atau fraud, terutama di dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan ada berbagai motivasi dari manajemen pengelola organisasi dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian Prasojo (2017) menunjukkan iuran anggota dilakukan dengan membayar iuran tahunan Rp100.000/KK/tahun kepada ketua RKK. Proses pengajuan realisasi klaim premi, dan waktu pengajuan klaim dapat dilakukan dengan menghubungi ketua RKK. Klaim yang diterima berupa bantuan penyelesaian proses fardhu kifayah (memandikan, mengkafani dan mensholatkan). laporan pertanggungjawaban dibuat pengurus rkk setiap tiga bulan dan disampaikan kepada koordinator bidang kemasjidan merupakan transparansi pengelolaan dana rukun kematian.

Kabuhung(2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern memungkinkan terjadinya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas, demikian pula untuk menghasilkan sistem pengendalian intern yang baik, harus dibentuk suatu fungsi untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas melalui pencatatan akuntansi, artinya bahwa semestinya terdapat pemisahan tugas yang memadai, tidak boleh terjadi peran ganda dalam setiap fungsi, sehingga akan membatasi tindakan penggelapan kas dan manipulasi data, dengan demikian, sistem informasi akuntansi akan dapat memberikan sistem pengendalian intern yang lebih baik lagi. Sistem pengendalian intern memberi dampak positif bagi

pelaksanaan kegiatan gereja. Menurut Mulyadi (2016:129), terdapat 4 (empat) tujuan umum pengendalian intern yaitu : menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Penerapan sistem pengendalian intern yang efektif akan membantu mencegah risiko yang timbul dalam kegiatan operasional gereja

Sistem pengendalian intern terhadap pencatatan akuntansi di organisasi gereja dilakukan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Salah satunya kas kedukaan gereja, penerimaan kas kedukaan berupa iuran yang dilakukan setiap bulannya oleh setiap keluarga, sedangkan pengeluaran kas berupa pembelian peti jenazah, karangan bunga, konsumsi dan lain lain sesuai kebutuhan keluarga yang berduka. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan kedukaan gereja ini dirangkum dalam sebuah laporan yang nantinya akan digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gereja Bethel Injil Sepenuh “Bukit Doa” Singaraja yang merupakan salah satu organisasi non profit pada bidang keagamaan yang ada di singaraja. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena di gereja tersebut tetap terjadi pengeluaran kas kedukaan ketika salah satu jemaatnya berduka, namun masih banyaknya jemaat yang masih menunggak ataupun terlambat membayar iuran kedukaan sampai berbulan bulan sampai bertahun tahun, bahkan jemaat tidak sadar akan pentingnya iuran tersebut dalam meringankan beban jemaat yang berduka. Dalam agama kristen ketika salah satu jemaat mengalami kedukaan seperti meninggal dunia maka wajib diadakan penguburan, dan ibadah penghiburan, kegiatan tersebut membutuhkan peti

jenazah, mobil jenazah, konsumsi dan tata ibadah kedukaan, jika tidak disanggupi oleh keluarga yang berduka maka gereja bertugas untuk meringankan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan kedukaan tersebut berlangsung. Mengingat pentingnya iuran kedukaan untuk meringkan beban keluarga yang berduka, maka sangat perlu untuk membayar iuran kedukaan tepat waktu, supaya pihak gereja dapat menghindari permasalahan dengan jemaat, sehingga tidak ada permasalahan baru yang timbul dari kegiatan kedukaan tersebut.

Adanya penerimaan dan pengeluaran kas kedukaan gereja mewajibkan gereja melakukan pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat dibutuhkan pada setiap organisasi terkhusus organisasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan namun tetap memerlukan dana untuk melaksanakan kegiatannya. Kas kedukaan gereja yang pemasukannya berasal dari jemaat berupa iuran kedukaan perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan kasnya, supaya gereja dapat mempertanggungjawabkan dana yang sudah diberikan oleh jemaat dengan baik dan tepat dalam penggunaannya. Pelaporan keuangan dalam sebuah gereja juga perlu dilakukan untuk menilai seberapa besar tanggungjawab pengurus gereja dalam menciptakan informasi keuangan serta menumbuhkan rasa percaya bagi jemaat, karena laporan keuangan memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber keuangan yang ada, berapa sumber daya yang dimiliki, serta apa saja pencapaian yang telah di raih dengan sumber daya tersebut.

Sehubungan dengan pentingnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi non profit salah satunya gereja, maka perlu diterapkan sebuah sistem pengendalian intern untuk memperlengkapi seluruh organisasi non profit

dan melindungi sumber daya dan kekayaan gereja dari adanya berbagai resiko. Setiap organisasi termasuk gereja membutuhkan pengendalian bukan saja karena telah terjadi penyimpangan tetapi justru sistem pengendalian internal adalah sebagai upaya preventif atau pencegahan bahkan sebagai upaya perlindungan terhadap seluruh sumber daya didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menguji tentang "**Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Kedukaan pada Organisasi Non Profit (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Injil Sepenuh "Bukit Doa" Singaraja)**".

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yakni kurang sadarnya jemaat akan pentingnya membayar iuran kedukaan, membuat jemaat melakukan keterlambatan pembayaran iuran, sedangkan iuran ini digunakan untuk meringankan beban keluarga yang berduka.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan membatasi masalah terhadap topik yang akan dikaji. Penelitian ini hanya memfokuskan pada lima komponen sistem pengendalian intern dalam pengelolaan kas kedukaan di Gereja Bethel Injil Sepenuh "Bukit Doa" Singaraja, serta dampak dan solusi dari keterlambatan jemaat dalam membayar iuran kedukaan gereja.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas kedukaan di organisasi non profit Gereja Bethel Injil Sepenuh “Bukit Doa” Singaraja ?
2. Bagaimana dampak dan solusi dari keterlambatan jemaat dalam membayar iuran kedukaan gereja ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas kedukaan di organisasi non profit Gereja Bethel Injil Sepenuh “Bukit Doa” Singaraja.
2. Untuk mengetahui dampak dan solusi dari keterlambatan jemaat dalam membayar iuran kedukaan gereja.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan tentang pentingnya sistem pengendalian intern pada setiap organisasi.



## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Gereja Bethel Injil Sepenuh “Bukit Doa” Singaraja.

Hasil simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu gereja dalam memperbaiki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kedukaan yang diterapkan di GBIS “Bukit Doa” Singaraja .

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitiannya pada bidang Sistem Pengendalian Intern pada salah satu organisasi non profit.

